
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN ADAB PESERTA DIDIK**

Eka Wahyu Dian Permatasari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000200256@student.ums.ac.id**Mohamad Ali**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ma122@ums.ac.id

Received : 05, 2022. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstrak

This study aims to determine the efforts of Islamic Religious Education Teachers in improving students' manners at SMK Batik 2 Surakarta. What will be revealed in this study is the efforts of Islamic religious education teachers in improving student morals. In addition, it aims to find out the inhibiting factors or challenges experienced by teachers in improving student morals. According to the type, this research is a qualitative research. This research is located at SMK Batik 2 Surakarta, with the research subject is the Islamic religious education teacher at SMK Batik 2 Surakarta. The methods used in data collection techniques are interviews, observation and documentation. And the stages used in analyzing the data are data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. With this method, it is expected to obtain concrete data and in accordance with the needs of research conducted at SMK Batik 2 Surakarta.

The results showed that: (1) the efforts of Islamic religious education teachers in improving student morals include: (a) increasing discipline (b) crafts (c) reducing gadgets, (d) adding insight into religion. (2) the inhibiting factors of Islamic religious education teachers in improving student morals at SMK Batik 2 Surakarta, namely especially from gadgets / cellphones have a strong influence. Actually, it is an appropriate and sophisticated communication tool, but young people now often misuse these gadgets. Then because of the differences in character because the characters of the students are different, maybe that is a very influential factor in this digital era. As for the factor of the lack of religious knowledge, it is very minimal so that the adab of the students is lost.

Keywords: Efforts, Islamic Education Teacher, Manners

Corresponding Author:

Eka Wahyu Dian Permatasari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000200256@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah proses dalam mengembangkan, menumbuhkan dan mematangkan kepribadian yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki mutu dengan kualitas yang baik.¹ Pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kehidupan manusia agar hidup jauh lebih berkualitas dan aktif dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.²

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun negatif bagi masyarakat. Jika tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika pandai memanfaatkannya, maka akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat.³ Namun kenyataannya akhir-akhir ini terjadi kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi, sehingga anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.⁴

Dengan demikian, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah menanamkan, membina serta meningkatkan akhlak sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik dan calon pendidik sudah seharusnya menjaga anak didik dari pengaruh yang timbul akibat pengaruh globalisasi.⁵ Orang tua dan guru sebagai teladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik terutama dalam berakhlak karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua lah anak pertama kali menerima pendidikan. Mendidik akhlak pada anak dapat digambarkan dalam salah satu langkah awal yaitu menanamkan

¹Utami S W, "Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa," *Jurnal Pendidikan* vol 4, no. 1 (2019).

²Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran perempuan dalam keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series 5* (2018): hlm 63.

³Gema Budiarto, "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter," *Jurnal Ilmiah Universitas* vol 13, no. 1 (2020).

⁴Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas," *SOSIO INFORMATIKA* Vol1 (2015).

⁵Ahmad Zainudin, "Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): hlm 36.

Pendidikan Agama Islam dalam diri anak sedini mungkin, dan akhirnya anak mampu menerima pemahaman terkait nilai-nilai perbuatan yang baik dengan mudah juga sudah terbiasa berperangai baik dari kecil.⁶ Maka dari itu dibutuhkan guru pendididkan agama Islam yang akan efektif dan fokus dalam melaksanakan tugasnya dalam membentuk akhlak siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Namun didalam proses pembelajaran mesti ditemui permasalahan yaitu kurangnya akhlak peserta didik dilatar belakangi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal, faktor internal yakni insting atau naluri, adat atau kebiasaan, keturunan, adapun faktor eksternal yaitu lingkungan alam, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah atau lingkungan kerja.⁸ Pada upaya menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia, dibutuhkan pembinaan akhlak serta pembiasaan akan hal-hal baik

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa, ajaran-ajaran akhlak banyak terdapat di dalam Al-Qur'an sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat di beberapa ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia. Rasulullah SAW, Seperti yang terdapat dalam Qs. al-Ahzab : 21 yang artinya : *"Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan Hari Kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah"*.⁹

Sebagai pengganti orang tua pihak sekolah atau guru memiliki peran penting untuk bertanggung jawab dalam pendidikan dan pembentukan karalter

⁶Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, dan NurFaizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua*, Edu Publis (Jawa Barat, 2020).

⁷Nuraida dan Zahara, *Nuraida dan zahara, Psikologi untuk guru PAI* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

⁸Afika Tisa Auliya, Alimron, dan Mardeli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 20 Palembang," *PAI* Vol.3, no. No. 3 (2021).

⁹*Al-quran dan terjemahannya* (Solo: Tiga Serangkai, 2011).

anak. Pada amasa sekolah, peserta didik memakan banyak waktu mereka di lingkungan sekolah.

Dalam upaya meningkatkan adab peserta didik, seorang Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹⁰

Salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena Pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa, belum ada proses tranformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.¹¹

Guru agama islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas lain yaitu mengajar Ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Guru adalah pekerja profesional yang telah diamanatkan orangtua untuk mendidik anaknya di sekolah. Sebagai guru kedudukan dan peranan guru mempunyai lingkup yang beragam, ia harus senantiasa mengemban peranannya dimanapun dan kapan pun baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.¹²

Teladan para siswa disekolah adalah guru, bagi siswa guru adalah panutan, tokoh dan identifikasi dilingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi yang unggul seperti mandiri disiplin tanggungjawab artinya guru memiliki adab yang baik.¹³ keteladanan dan tingkah laku yang mulia dari seorang guru adalah faktor penentu yang sangat kuat pengaruhnya dalam memperbaiki dan

¹⁰Zuhairin dan et.al, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

¹¹Toto Suharto dan et.al, *Rekonstruksi dan Modernisasi lembaga pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005).

¹²Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama (Kajian UU No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang* 01, no. 02 (2019): 25.

¹³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

membentuk akhlak seseorang. Tingkahlaku seorang guru, harus merupakan realisasi dari apa yang diucapkan dan apa yang dianjurkannya untuk dilakukan. Seorang guru harus mampu menjadi pemimpin yang shalih, contoh teladan yang baik bagi seluruh muridnya Anak didik ibarat uang logam selalu memiliki 2 sisi. Yakni, satu pihak bertugas mengajar, sedangkan pihak lain tugasnya belajar. satu sisi memberi, sisi lain menerima. Anak didik merupakan salah satu dari 2 sisi tersebut. Yang memiliki tugas menerima konsep pendidikan, agar dirinya terbentuk insan muslim. Yang kenal dan tahu akan Tuhan dan agamanya. Memiliki akhlak Al-Qur'an. Bersifat, bersikap dan bertindak sesuai dengan kaidah Al-Qur'an.¹⁴

Sebagai contoh masih banyak siswa yang membolos, berkata tidak baik, berpakaian tidak rapi, kurang hormat terhadap guru, dan lebih mengejutkan lagi, hampir sebagian siswa putra yang pada waktunya shalat dhuhur mereka dengan tanpa beban meninggalkan shalat jama'ah dzuhur dan memilih untuk berkumpul bersama teman-temannya di kantin maupun ditempat yang jauh dari pantauan sekolah Idealnya seharusnya mereka memanfaatkan betul kesempatan belajar mereka di sekolah untuk melakukan hal-hal yang lebih positif dan memberikan karya terbaiknya untuk dirinya sendiri, keluarga, sekolah, dan bangsa negara. Namun kenyataannya memang hal itu sangat jauh dari harapan yang telah dicita-citakan. Berpijak dari asumsi maupun gambaran yang telah diuraikan di atas, maka tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Adab Siswa di SMK Batik 2 Surakarta."

METODE PENELITIAN

Dalam mengadakan penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting, karena metode adalah salah satu cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan kerangka penelitian, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

¹⁴S. L. Qodariyah, "Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an," *Jurnal Al-Fath* vol 11, no. 2 (2017).

¹⁵Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2020).

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.¹⁶

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi guna memecahkan masalah yang ada. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang melakukan observasi mencatat, wawancara serta dokumentasi.¹⁷ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan nara sumber yang di wawancarai serta menjawab pertanyaan dari pewawancara.

Observasi yaitu mengumpulkan data yang menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan. Pengamatan langsung di lapangan yakni SMK Batik 2 Surakarta. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola dan kategori sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deksriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Al-mawardi mendefinisikan bahwa adab merupakan kebaikan manusia, seperti kerendahan hati, kesederhanaan, kontrol diri, sikap yang baik, amanah, dan tidak iri hati, serta kebaikan sosial, seperti tutur kata yang baik menjaga rahasia iffah (lidah), menjaga kepercayaan dan keputusan, serta sabar dan tabah memberi nasihat yang baik.¹⁸ Adab ialah ilmu perilaku terpuji (baik) yang diambil dari islam, yang berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya. Senada dengan itu Al-Jurjani mengatakan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang dari suatu kesalahan.

¹⁶A Anggito dan J. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Pertama)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

¹⁷Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021).

¹⁸Dedi Supriyadi, *Pengantar filsafat Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

Sedangkan Hamzah Ya'qub mengatakan istilah adab sebagai berikut: 1) “Adab merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir maupun batin.” 2) “Adab adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik buruk, mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan maksud mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.”¹⁹ Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai definisi adab seperti di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa adab merupakan ilmu tentang kebaikan diri manusia atau kesopanan yang memberikan pengertian baik atau buruk, tentang perkataan atau perbuatan manusia baik lahir maupun batin. Adab dapat menjauhkan diri dari perbuatan salah yang berlandaskan pada ajaran-ajaran serta perintah-perintah dalam agama Islam.

Dalam hasil pembahasan penelitian telah menguraikan temuan apasaja yang dianggap sudah valid, dilaksanakan dilapangan tempat objek penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa meningkatkan adab peserta didik melalui guru pendidikan agama islam sudah cukup efektif dan sudah cukup ada peningkatan.

Pada pembahasan yang pertama ini yaitu mengenai pengertian adab yang sudah disampikan oleh guru pendidikan agama islam melalui wawancara yaitu adab itu hasil dari efreksi akhlak, jadi akhlak itu larinya ke jiwa buanya itu adab, etika, kesopanan kemudian yaitu pentingnya adab bagi guru pendidikan agama islam dan juga peserta didik menurut bapak supardi guru pendidikan agama islam di SMK Batik 2 Surakarta yaitu guru dan murid itu harus mempunyai dasar adab, sama posisinya semkain banyak adabnya murid guru murid pun akan mengikuti, maka ada peribahasa “*Guru kencing berdiri, Murid kencing berlari*” yaitu yang dimaksud adalah segala tingkah laku guru akan di tiru muridnya. Guru itu tugasnya mentrasfer ilmu kepada siswa. Ilmu ibaratnya jiwa tidak bisa terlihat tetapi adab itu bisa dilihat oleh siapapun. Maka guru yang baik itu yang mempunyai adab yang tinggi artinya bisa dicontoh dimanapun berada khususnya di lingkungan sekolah.²⁰

¹⁹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1993).

²⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Kemudian mengenai pendapat guru pai terkait siswa yang kurang menerapkan adab yang baik yaitu menurut pak supardi ada pendekatan secara pribadi apa yang menyebabkan siswa tidak teladan diantaranya dari salah pergaulan atau mungkin dari masalah keluarga maka itu harus dicari solusinya maka siswa tersebut juga harus berfikir secara mandiri jangan mempunyai sifat ketergantungan amka dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan intinya ada perlu penyelidikan baik dari anak maupun keluarga. Kemudian untuk menerapkan adab serta meningkatkan adab siswa, maka apa yang dilakukan oleh guru pai yaitu maka harus melakukan melatih kedisiplinan, disiplin itu bagus baik melalui waktu ataupun yang lain, kemudia latihan memprioritaskan, maka harus bisa memprioritaskan waktu yang baik.²¹

Adapun fator hambatan atau tantangan bagi guru pai dalam menghadapi berbagai perilaku/adab siswa yaitu terutama dari gadget/handphone memiliki pengaruh yang kuat. Sebetulnya satu alat komunikasi yang tepat dan canggih tetapi namanya anak muda sekarang sering menyalahgunakan gadget tersebut. Kemudian karna perbedaan karakter karna karakter dari peserta didik itu beda-beda mungkin itu faktor yang sangat berpengaruh di era digital ini.²² Adapun faktor minimnya pengetahuan agama yaitu minim sekali sehingga menjadikan adab peserta didik itu hilang. Kemudian menurut guru pai untuk meningkatkan adab siswa itu caranya bagaimana dan dengan cara yang seperti apa dari jawaban pak supardi itu meningkatkan kedisiplinan, kerajinan, mengurangi gadget, ditambah wawasan tentang keagamaan.

Selanjutnya ada apakah guru pai bisa memastikan bahwa peserta didik bisa meningkatkan adab akhlaknya disetiap semester, meskioun progresnya masih minim kemudian pak supardi menjawab diusahakan memang seperti saat ini pelajaran pai sering dianggap siswa tidak penting tidak ada gunanya, yang dilakukan guru pai yaitu tidak hanya mengajar dengan metode ceramah tetapi juga menayangkan beberapa video supaya siswa tiak bosan dalam pembelajaran pai. Untuk meningkatkan adab setoiap semester guru pai selalu diusahakan supaya

²¹Pak Supardi, Hasil wawancara dengan guru PAI yang ada di SMK Batik 2 Surakarta., n.d.

²²Febrianti Silvia et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Ulum Pendidikan Agama Islam* 2 (2021).

bisa menjadikan peserta didik bisa menjadi lebih baik. Alhamdulillah untuk saat ini sudah dibiasakan sholat dhuha dalam rangka meningkatkan adab akhlak peserta didik supaya bisa terbiasa, ada juga kultum yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur “*Santapan jasmani perlu, santapan rohani pun tidak kalah perlunya, buat apa sehat jasmani kalau rohaninya sakit*” itu adalah sedikit kata mutiara yang diucapkan oleh Bapak Supardi. Kemudian ada juga pertanyaan untuk guru pai yaitu mengenai apakah selama 1 tahun siswa sudah bisa meningkatkan progresnya dalam meningkatkan adab sesuai yang sudah bapak ibu guru pai amati yaitu jawaban dari pak supardi adalah hanya terlihat yang lebih menonjol 1 sampai 2 anak, kalau yang guru pai sudah survei itu ada juga siswa yang adabnya tinggi bisa menjaga sholatnya dan di kelas 11 ada yang sudah menghafal 3 juz Al-Qur’an, semakin tau agama maka akan semakin beradab tetapi yang namanya siswa itu karna perbedaan karakter dan kebiasaan itulah yang guru yang sekarang ini kendala yang dihadapi, jadi untuk menciptakan kondisi anak yang beradab memang berat menurut yang sudah Bapak Supardi alami dikarenakan pengaruh budaya yang masuk tanpa sensor, tetapi kembali ke individu kalau memang individunya pengen jadi orang baik insyaallah bisa menjadi orang baik. Yang kedua itu kembali kepada Allah Swt yaitu jadi kita hanya skenario saja tetapi yang penting kita hanya berdoa

Guru pendidikan agama Islam di sekolah merupakan pelaku utama yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan agama islam di suatu sekolah.karena itu sebagai pendidik sesuai dengan bidangnya guru pendidikan agama islam mempunyai tugas-tugas dan tanggungjawab antara lain harus mampu membentuk siswa menjadi manusia yang mempunyaia akhlak yang baik dan benar, kuat dan dapat menjadi pondasi kehidupan beragama bagi siswa kelas ketika telah menjadi manusia dewasa, menanamkan nilai-nilai akhlak dan ajaran islam kepada siswa dan memotvasi atau mengupayakan agar siswa mampu megimplementasikan nilai agama dan ajaran Islam tersebut kedalam kehidupan nyata.²³ Tanggung jawab tersebut terbesar berada dipuncak seorang guru pendidikan agama Islam. Sedangkan para guru bidang studi lain maupun unsur

²³Sifa Faujia, Akil, dan Acep Nurlaeli, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Furqon Kabupaten Karawang,” *Anasiru PAI* Vol.7 (2023).

lain lebih bersifat mendukung. Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam sangatlah dominan dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap seluruh siswa. Apalagi dasar dimana siswa masih sangat membutuhkan pendidikan, penanaman, dan pembentukan akhlak yang benar dan kuat. Penanaman aqidah dan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa sekolah dasar tidak boleh sampai terjadi salah dalam penyampaian kepada siswa.²⁴

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak siswa serta meningkatkan akhlak siswa di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah.²⁵ Karena itu guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah dan guru-guru lain seoptimal mungkin memberikan dan menciptakan suasana sekolah yang mampu menunjang peningkatan keimanan dan akhlak siswa dengan cara selalu mengaitkan materi mata pelajaran agama dan juga selain agama dengan nilai-nilai agama dan melalui program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur di sekolah.²⁶ Dalam membicarakan cara dan upaya untuk meningkatkan akhlak siswa, guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan akhlak siswa

Guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan adab akhlak di SMK Batik 2 Surakarta merupakan salah satu pendidikan yang di percaya dari pihak masyarakat khususnya orangtua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuan supaya anaknya menjadi anak shaleh yang berakhlakul karimah.²⁷ Guru pendidikan agama islam sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam membentuk dan meningkatkan akhlak memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan adab akhlak siswa di SMK Batik 2 Surakarta.

²⁴Mardan Umar dan Ismail K Usman Fatnia, MonaMamonto, "Pendiidikan Nilai-nilai Islam pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)," *jurnal civich and social studies* vol 4, no. 1 (2020).

²⁵D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): hlm 7912.

²⁶Khairuddin, "Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan (Dosen) Bagi Perguruan Tinggi," *Al- Afkar: Jurnal Ilmu keislaman dan Peradaban* 7, no. 1 (2019).

²⁷Audah Mannan, "Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi," *Jurnal Ilmu Aqidah* vol 4, no. 1 (2018).

Adab yang tertanam dalam diri manusia akan melahirkan manusia yang beradab yang kemudian akan melahirkan kepemimpinan adil dalam menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempat yang benar. Selanjutnya ia berusaha untuk memperbaiki setiap aspek yang ada pada dirinya, masyarakat, dan negaranya pada tahapan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan dari Allah SWT.²⁸ Adab sangat penting bagi manusia karena dapat menuntun manusia kepada perbuatan yang baik dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Mengatur serta mengarahkan manusia kepada fitrahnya yaitu menyembah dan taat kepada Allah SWT. Dengan adab yang benar manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran dan perbuatan yang menyesatkan. Jika semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pula budi pekertinya.²⁹ Zaman sekarang ini banyaknya tindakan kriminal, perampokan, pencurian, korupsi dan lain sebagainya penyebab utamanya adalah hilangnya akhlak dan etika.³⁰

Dalam usaha meningkatkan adab peserta didik di sekolah, maka guru pendidikan agama islam memiliki usaha dalam membentuk maupun meningkatkan adab siswa. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan adab siswa adalah sebagai pembimbing, penasehat, memberikan tauladan terhadap para siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Secara umum upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan adab akhlak peserta didik sudah berjalan dengan baik, upaya-upaya guru tersebut yaitu menjalankan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sekarang sudah mulai ada kultum setiap setelah sholat dhuhur.

Dalam meningkatkan adab akhlak siswa ada beberapa faktor hambatan atau tantangan yang dialami oleh guru pai diantaranya yaitu terutama dari

²⁸Maryamah Mardeli, Nyayu Soraya, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong," *tadrib: jurnal pendidikan agama islam* 6, no. 2 (2021): 199–214, doi:10.19109/tadrib.v6i2.5925.

²⁹al-hakim dan al-byhaqi. Hadis dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, *Ensiklopedia Akhlak Muslim* (Jakarta: Noura Books, 2014).

³⁰Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016): 1–20.

gadget/handphone memiliki pengaruh yang kuat. Sebetulnya satu alat komunikasi yang tepat dan canggih tetapi namanya anak muda sekarang sering menyalahgunakan gadget tersebut. Kemudian karna perbedaan karakter karna karakter dari peserta didik itu beda-beda mungkin itu faktor yang sangat berpengaruh di era digital ini. Adapun faktor minimnya pengetahuan agama yaitu minim sekali sehingga menjadikan adab peserta didik itu hilang. kemudian ada juga faktor latar belakang keluarga, pergaulan yang salah, kurangnya kesadaran dari orang tua, metode pembelajaran mungkin kurang tepat, materi yang diajarkan belum sepenuhnya dikuasai, kurangnya sikap disiplin dari para siswa, kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk anaknya, dampak negatif dari kemajuan teknologi.

Secara umum faktor hambatan dalam meningkatkan adab siswa tidak hanya berasal dari faktor internal saja melainkan juga dari faktor eksternal yang banyak mempengaruhi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Al-quran dan terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai, 2011.
- Anggito, A, dan J. Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Pertama)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Auliya, Afika Tisa, Alimron, dan Mardeli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 20 Palembang." *PAI* Vol.3, no. No. 3 (2021).
- Budiarto, Gema. "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter." *Jurnal Ilmiah Universitas* vol 13, no. 1 (2020).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Faujia, Sifa, Akil, dan Acep Nurlaeli. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Furqon Kabupaten Karawang." *Anasiru PAI* Vol.7 (2023).
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Hadis dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-hakim dan al-byhaqi. *Ensiklopedia Akhlak Muslim*. Jakarta: Noura Books, 2014.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Iskarim, Mochamad. "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)." *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016): 1–20.
- Khairuddin. "Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan (Dosen) Bagi Perguruan Tinggi." *Al-Afkar: Jurnal Ilmu keislaman dan Peradaban* 7, no. 1 (2019).
- Mannan, Audah. "Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi." *Jurnal Ilmu Aqidah* vol 4, no. 1 (2018).
- Mardeli, Nyayu Soraya, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong." *tadrib: jurnal pendidikan agama islam* 6, no. 2 (2021): 199–214. doi:10.19109/tadrib.v6i2.5925.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pak Supardi, Hasil wawancara dengan guru PAI yang ada di SMK Batik 2 Surakarta.*, n.d.

- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, dan R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): hlm 7912.
- Qodariyah, S. L. "Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an." *Jurnal Al-Fath* vol 11, no. 2 (2017).
- Rahman, Mhd. Habibu, Rita Kencana, dan NurFaizah. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua*. Edu Publis. Jawa Barat, 2020.
- Ramdhan, Muahammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Silvia, Febrianti, Hani Nursafwa, Isra Hayati Bustanul Arifin, dan Zailani Zailani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Ulum Pendidikan Agama Islam* 2 (2021).
- Suharto, Toto, dan et.al. *Rekonstruksi dan Modernisasi lembaga pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Supriyadi, Dedi. *Pengantar filsafat Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Umar, Mardan, dan Ismail K Usman Fatnia, MonaMamonto. "Pendiidikan Nilai-nilai Islam pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)." *jurnal civich and social studies* vol 4, no. 1 (2020).
- Unayah, Nunung, dan Muslim Sabarisman. "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas." *SOSIO INFORMA* Vol1 (2015).

W, Utami S. “Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa.” *Jurnal Pendidikan* vol 4, no. 1 (2019).

Ya’qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1993.

Zahara, Nuraida dan. *Nuraida dan zahara, Psikologi untuk guru PAI*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Zahrok, Siti, dan Ni Wayan Suarmini. “Peran perempuan dalam keluarga.” *IPTEK Journal of Proceedings Series 5* (2018): hlm 63.

Zainudin, Ahmad. “Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2*, no. 1 (2020): hlm 36.

Zuhairin, dan et.al. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.